

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT
TO ASSET RATIO, KINERJA MASA KINI, DAN KINERJA MASA DEPAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006 – 2010



JURNAL ONLINE

oleh:

Nama : Agustian

No. Mahasiswa : 07312242

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2013

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT
TO ASSET RATIO, KINERJA MASA KINI, DAN KINERJA MASA DEPAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006 – 2010



Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

Drs. Syamsul Hadi, M.S, Ak



FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI
Fakultas Ekonomi UII

Prodi Akuntansi

Nama : AGUSTIAN

Nomhs: 07312242

Penelitian Eksperimen :

Pengaruh Gross Profit Margin Total Asset Turnover Debt to Asset Ratio, Kinerja Masa Kini, dan Kinerja Masa Depan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Naskah Publikasi Telah di review oleh Tim Penguji skripsi pada tanggal 11 Februari 2013
Dengan hasil :

1. ~~Layak dipublikasikan tanpa perbaikan~~
2. ~~Layak dipublikasikan dengan perbaikan~~
3. Tidak layak dipublikasikan

Dosen Penguji


(.....)

Telah direvisi pada tanggal

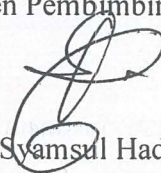
Dosen Penguji

(.....)

Disetujui oleh Ka/Sek. Prodi


..... ISTI RAHAYU

Dosen Pembimbing


Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing

Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

**PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT
TO ASSET RATIO, KINERJA MASA KINI, DAN KINERJA MASA DEPAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006-2011**

AGUSTIAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence whether the gross profit margin, total asset turnover, debt to asset ratio, the performance of the present, and the future performance effect on earnings management.

In this study the measurement of earnings management using discretionary accruals models were calculated by mens total accruals (TACC) and nondiscretionary accruals (NDACC). In calculating DACC, Modified Jones model is used. Ratios used are gross profit margin, debt to asset ratio, the performance of the present and future performance. Analyses were performed using multiple linear regression.

This research resulted in gross profit margin, total asset turnover, the present performance of a significant effect on earnings management, while the debt-to-asset ratio had no significant effect. This is because the debt-to-asset ratio to concentrate on debt.

Keywords: management profit, gross profit margin, total asset turnover, debt to asset ratio, performance

PENDAHULUAN

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik atau sering juga disebut dengan *Corporate Governance (CG)*. *Corporate Governance (CG)* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer. Tindakan oportunistik manajemen laba dapat merugikan pemegang saham, dan informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan

keputusan investasi yang salah. Karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Gross profit margin merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan bagian penting dalam laporan keuangan. Jika dilihat dari perhitungannya, gross profit margin diperoleh dari perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Total asset turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Halim, 2005). Total asset turnover mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba yang dalam hal ini menjadi indikasi dalam melakukan kebijakan manajemen laba.

Debt to asset ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini mungkin bisa berpengaruh dalam kebijakan manajemen laba, tetapi persentase tersebut kecil, dalam artian kurang memiliki peran yang penting dalam menentukan kebijakan manajemen laba.

Pengukuran kinerja membantu manajer untuk melacak implementasi strategi bisnis dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan strategis yang ditetapkan. Pengukuran kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja jangka pendek berkenaan dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun, sedangkan pengukuran

jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama 7 periode diatas satu tahun.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Kebijakan manajemen laba adalah salah satu cara yang bisa dilakukan manajemen dalam mengelola laba pada perusahaan mereka. Kebijakan ini diambil tentunya bukan tanpa alasan yang kuat. Secara garis besar dilatar belakangi oleh kepentingan manajemen yang ingin laporan keuangan mereka terlihat bagus . hal tersebut adalah salah satu faktor utama yang menimbulkan kebijakan manajemen laba terjadi.

Pengertian manajemen laba

Scott (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Scott (2000) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam

mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010. Penentuan populasi dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa kriteria. Pembatasan kriteria ini dilakukan dengan alasan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Kriteria penentuan populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan yang berakhir 31 desember.
- b. Perusahaan yang memiliki laba positif.
- c. Perusahaan yang tidak memiliki data ekstim.

Perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi dalam tiga kategori :

1. Sektor industri dasar dan kimia

Sektor ini terdiri dari 67 perusahaan.

2. Sektor aneka industri

Sektor ini terdiri dari 36 perusahaan.

3. Sektor industri barang konsumsi

Sektor ini terdiri dari 35 perusahaan.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2006 sampai 2010 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Islam Indonesia dan situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al. (1995).

b. Variable Independen (X)

1). Gross Profit Margin

Gross profit margin dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan penjualan bersih.

2) Total Asset Turnover

Total asset turnover dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

3). Debt to Asset Rasio

Debt to asset rasio dihitung dengan membagi total hutang dengan total asset.

4). Kinerja Masa Kini

Current Relative Performance dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan (t) dengan total aktiva awal tahun berjalan (t).

5). Kinerja Masa Depan

Future Relative Performance dihitung dengan membagi laba bersih tahun mendatang (t+1) dengan total aktiva awal tahun mendatang (t+).

Metode Analisis Data

Alat analisis data menggunakan model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X₁ = Gross Profit Margin

X₂ = Total Asset Turnover

X₃ = Debt to Asset Rasio

X_4 = Kinerja Masa Sekarang

X_5 = Kinerja Masa Depan

β_0 = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien regresi

i = Variabel pengganggu

Statistik Deskriptif

Penghitungan deskriptif statistik dapat dihitung dari *data analyse* dengan menggunakan program *microsoft excell* 2003. Deskriptif statistik disini dapat digunakan untuk menunjukkan *mean*, *skewness*, *kurtosis* dan *standard deviasi*.

Pengujian Hipotesis

Model perhitungan sebagai berikut :

$$TACC_i = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it-1}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it-1}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Dari persamaan regresi di atas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien α .

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it-1}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it-1}/A_{it-1})) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$: Total Accruals perusahaan i pada periode t

$EBXT_{it}$: *Earnings Before Extraordinary Items* perusahaan i pada periode t

OCFit : *Operating Cash Flow* perusahaan i pada periode t
 TAI,t-1 : Total
 aktiva perusahaan i pada periode t-1

REVit : *Revenue* perusahaan i pada periode t

RECit : *Receivable* perusahaan i pada periode t

PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t]

HASIL ANALISIS

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif untuk variable-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa *Mean*, *skewness*, *kurtosis*, dan *standard daviation*.

Tabel 1
Statistik Descriptif Variabel Penelitian

	<i>Manajemen Laba</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Debt to Asset Rasio</i>	<i>Kinerja Masa Kini</i>	<i>Kinerja Masa Depan</i>
Mean	-0.21565	0.101802	1.240227	0.366016	0.091145	0.074559
Standard Deviation	1.046694	0.066094	0.538015	0.262958	0.072291	0.055863
Kurtosis	3.58622	1.734014	0.884285	2.928151	0.406701	0.485195
Skewness	-0.71157	1.065173	0.779835	1.348526	0.946802	0.855039

Mengukur ketepatan Model

Tabel 2
Parameter Ketepatan Model

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.72979
R Square	0.532593
Adjusted R Square	0.518682
Standard Error	0.726166
Observations	174

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	100.944	20.1888	38.28593	4.1987E-26
Residual	168	88.58916	0.527316		
Total	173	189.5332			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0.040154	0.252317	0.159142	0.873748
GPM	4.075243	1.136418	3.586042	0.00044
TTO	-0.80791	0.129627	-6.23256	3.57E-09
DTAR	0.060369	0.218607	0.276153	0.78277
MASA KINI	-2.9557	1.517296	-1.948	0.053081
MASA DEPAN	7.760528	2.062508	3.762665	0.000232

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Parameter Multikolinearitas

	<i>GPM</i> <i>Gross Profit Margin</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Debt to Asset Rasio</i>	<i>Kinerja Masa Kini</i>	<i>Kinerja Masa Depan</i>
GPM	1				
TTO	-0.58771	1			
DTAR	-0.06427	0.183936	1		
MASA KINI	0.331999	-0.21088	-0.20908	1	
MASA DEPAN	0.440487	-0.23585	-0.19605	0.860743	1

PEMBAHASAN

Dari table 4.1 di atas, diketahui bahwa nilai *skewness* semua variabel independen cukup rendah, bahkan ada yang menunjukkan angka mendekati 0, sehingga bisa disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah data yang terdistribusi normal dan tidak menceng. Khusus untuk variabel Manajemen Laba menunjukkan nilai negative ini

mengindikasikan adanya data ekstrim di bagian kiri dari distribusi data, tetapi besarnya skewness pada variabel manajemen laba masih normal (-0.71157) sehingga bisa dipastikan tidak ada data ekstrim.

Dilihat dari nilai *Kurtosis*, semua variabel memiliki nilai yang relatif rendah kecuali Manajemen laba, tetapi masih bisa di maklumi, nilai kurtosis yang >3 menunjukkan bahwa variabel Manajemen laba memiliki kelancipan distribusi paling besar di antara variabel lainnya. Rendahnya nilai Kurtosis ini menunjukkan bahwa data tersebut merata, sehingga semua kemungkinan nilai terwakili dalam penelitian ini. Rendahnya nilai *kurtosis* tidak berarti bahwa data yang diteliti adalah data heterogen, karena nilai standar deviasi yang rendah bila dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Berdasarkan hasil dari parameter multikolinearitas terhadap model yang digunakan dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel-variabel independen yang ada tidak terdapat multikolinearitas

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Manajemen Laba

Hipotesa nol yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian atas *gross profit margin* diperoleh nilai koefisien sebesar 4.075243 dan tingkat signifikansi sebesar 0.00044. Dengan nilai signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesa di atas ditolak dengan signifikansi kuat. Dengan kata lain, gross profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain H_0 tidak diterima.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap kebijakan Manajemen laba

Hipotesa untuk *total asset turnover* adalah *Total asset turnover* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan manajemen laba. Berdasarkan hasil dari olah data yang dilakukan menghasilkan nilai koefisien sebesar -0.80791 dan tingkat signifikansi sebesar $3.57E-09$ atau 0.0000000357 %. Dari nilai koefisien dan tingkat signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan manajemen laba. Dengan kata lain H_0 tidak diterima.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap kebijakan Manajemen laba

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.060369 tingkat signifikansi sebesar 0.78277 atau 78%. Dari tingkat signifikansi yang besar tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh pada kebijakan manajemen laba yang akan diambil atau dalam artian. Dengan kata lain H_0 tidak ditolak.

Dari hasil uji signifikansi didapat bahwa *debt to asset ratio* tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan *debt to asset ratio* adalah rasio yang tidak menitik beratkan pada laba melainkan berfokus pada hutang. Hutang dalam hal ini erat hubungannya dengan besarnya bunga hutang yang tentunya akan mempengaruhi jumlah biaya yang akan dikeluarkan manajemen, sehingga tidak memiliki hubungan dengan perubahan laba. Hal inilah yang menyebabkan tidak signifikannya *debt to asset ratio* pada penelitian ini.

Pengaruh Kinerja Masa Kini terhadap kebijakan Manajemen laba

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang dilakukan terhadap Kinerja Masa Kini menunjukkan nilai koefisien sebesar -2.9557 dan tingkat signifikansi sebesar 0.053081 atau 5.30 %. Dari nilai koefisien dan tingkat signifikansi tersebut dapat disimpulkan

bahwa variabel Kinerja masa Kini berpengaruh negatif dan signifikan dalam kebijakan manajemen laba.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja masa kini, maka kebijakan manajemen laba akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena adanya optimisme manajemen atas apa yang telah mereka kerjakan. Optimisme disini menyangkut besarnya laba yang akan didapatkan pada periode tersebut. Jika dilihat dari hasil signifikansi yang cenderung lemah, maka dapat diartikan tingkat optimisme pada manajemen secara keseluruhan kurang.

Pengaruh Kinerja Masa Depan terhadap kebijakan Manajemen Laba

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien sebesar 7.760528 dan tingkat signifikansi pada variabel Kinerja masa depan sebesar 0.000232 atau 0.0023 %. Berdasarkan nilai koefisien dan tingkat signifikansi yang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja masa depan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengambilan kebijakan manajemen laba. Dengan demikian H_0 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
2. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif positif terhadap manajemen laba.
3. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak mempengaruhi kebijakan manajemen laba.

4. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja masa kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba..
5. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010.
2. Hanya menggunakan 5 variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, *Detecting Earning Management*, The Accounting Review 7(2), 1995.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*, Edisi kedua hal 4 Salemba Empat, 2005.
- Kusumawati, Astri Arfani Nur dan Noer Sasongko, *Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earnings Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2005.
- Scott, WilliamR, *Financialaccounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, 1997.